

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, *GENDER*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun Oleh:**

**SUHANDONO JUWONO**

**B 200 100 138**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, *GENDER*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)

PUBLIKASI ILMIAH

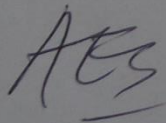
Oleh:

SUHANDONO JUWONO

B 200 100 138

Telah diperiksa dan disetujui oleh::

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si  
NIK/NIDN : 522/0625076001

HALAMAN PENGESAHAN

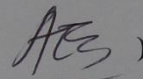
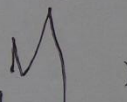
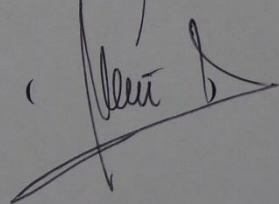
PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, *GENDER*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)

Oleh:

**SUHANDONO JUWONO**  
B 200 100 138

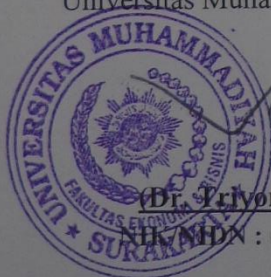
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 23 April 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si** (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Rina Trisnawati, Ak., M.Si., Ph.D** (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dra. Mujiyati, M.Si** (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(**Dr. Triyono, SE., M.Si**)

NIDN : 642/0627016801

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 23 April 2016**  
Penulis

**SUHANDONO JUWONO**  
B 200 100 138

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, GENDER DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)

**SUHANDONO JUWONO**

B 200 100 138

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

gendonjuwono@hotmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit auditor pada KAP di Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Faktor-faktor yang diuji dalam penulisan ini yaitu independensi, pengalaman, *due professional care*, gender dan akuntabilitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioer. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Surakarta, Yogyakarta dan Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Alat analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Berdasarkan hasil validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik didapatkan bahwa data baik dan tidak bias, sehingga dapat dilanjutkan uji regresi linier berganda. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa *due professional care*, gender, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci : *independensi, pengalaman, due professional care, gender, akuntabilitas, kualitas audit***

***Abstract***

*This research aims to determine the effect of several factors that affect audit quality auditor at Public Accounting Office in Surakarta, Yogyakarta and Semarang. Factors examined in this paper are independence, experience, due professional care, gender and accountability.*

*The research method used is quantitative data by using primary data obtained through the deployment quesioer. The population in this research is the auditor who works at Public Accounting Office in Surakarta, Yogyakarta and Semarang. The number of samples in this research were 120 respondents. Methods of sample collection using a convenience sampling technique. The analytical tool used include validity and reliability test, normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, multiple linear regression, f test, t test, and test the coefficient of determination ( $R^2$ ).*

*Based on the results validity, reliability and classical assumption that the data obtained is good and no bias, so that it can continue multiple linear regression test. The test results of multiple regression showed that due professional care, gender, and accountability effect on audit quality. Where as the independence and experience make no significant effect on audit quality.*

**Keywords:** *independence, experience, due professional care, gender, accountability, quality of audits*

## **I. PENDAHULUAN**

Beberapa tahun terakhir sangat berarti bagi profesi akuntan khususnya para auditor. Munculnya beberapa kasus seperti kasus terbesar yang pernah terjadi yaitu skandal yang dilakukan Enron dan KAP Arthur Andersen yang terjadi di Amerika Serikat, dimana KAP Arthur Andersen bekerja diluar kode etik profesi auditor dengan ikut memanipulasi laporan keuangan, mengabaikan praktik akuntansi dan bisnis yang tidak sehat serta menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan kasus skandal Enron. Dan kasus Telkom yang melibatkan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan dengan KAP Eddy Pianto.

Kasus Enron dan Telkom menggambarkan bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 2008). Sehingga sebuah manajemen didalam perusahaan memerlukan jasa akuntan publik untuk menjamin laporan keuangan perusahaan relevan dan dapat diandalkan. Karena tugas akuntan publik melakukan audit atas laporan keuangan dan memberikan opini apakah laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha entitas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Di dalam SPAP 2011 SA Seksi 220 dijelaskan mengenai independensi, standar umum kedua berbunyi “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Pengalaman sangat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor, semakin lama bekerja, maka kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor akan semakin baik karena ia jarang membuat kesalahan. Seorang auditor yang kurang berpengalaman biasanya akan cenderung lebih sering melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya dibandingkan auditor yang sudah berpengalaman. Pengalaman auditor dalam melakukan audit dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan (Sukriah dkk, 2009).

Selain independensi dan pengalaman, di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) juga dijelaskan mengenai *due professional care* yang merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki seorang auditor. Di dalam SPAP 2011, SA Seksi 230 standar umum ketiga dijelaskan mengenai kemahiran profesional dengan cermat dan saksama yang mengacu kepada *due professional care* yang berbunyi Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama. Selain ketiga variabel diatas terdapat variabel *gender*, menurut Jamilah dalam Salsabila dan Prayudiawan (2011), *gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor internal seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset

literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Mardisar dan Sari 2007). Sedangkan didalam penelitian Dea Arisanti *et al.* (2013) akuntabilitas menunjukkan kemampuan dari seorang auditor dalam menjalankan dan melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang auditor, semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yaitu di Kantor Akuntan Publik *Big Four* yang ada di Indonesia. Sedangkan penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jawa Tengah khususnya dan Yogyakarta. Perbedaan yang lainnya terletak pada responden penelitian. Pada penelitian sebelumnya, responden yang mengisi kuesioner sebagian besar merupakan staf auditor, sedangkan pada penelitian ini, responden berasal dari semua jenjang mulai dari partner hingga staf auditor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, *gender*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Agensi**

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agent. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Berdasar pendelegasian wewenang pemilik kepada agen, manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak di mana prinsipal memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal.

### **2.2 Definisi Audit**

Menurut Mulyadi (2011:11) ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Sedangkan menurut Halim (2008:1) definisi audit yang berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) adalah sebagai berikut: “Auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”.



### 2.3 Jenis-Jenis Auditor

Mulyadi (2011:28-30) menyatakan bahwa auditor dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Auditor Independen merupakan auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.
- b. Auditor Pemerintah merupakan auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.
- c. Auditor Intern merupakan auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya.

### 2.4 Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

### 2.5 Independensi

Independensi dalam SPAP Standar Umum Kedua SA Seksi 220 berbunyi dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

### 2.6 Pengalaman

Dalam SPAP 2011, SA Seksi 210 dijelaskan bahwa auditor bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup.

### 2.7 Due Professional Care

*Due professional care* di dalam SPAP memiliki arti kemahiran profesional. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Dalam SPAP Standar Umum Ketiga SA Seksi 230 seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan ketrampilan tersebut dengan kecermatan dan kesaksamaan wajar. Dengan demikian auditor didalam mengaudit



akan memiliki keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

## **2.8 Gender**

Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa *gender* adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Dengan kata lain *gender* adalah jenis kelamin yang dimiliki oleh setiap orang. *Gender* berkembang di masyarakat sesuai dengan peran individu didalam pranata sosial, dengan begitu akan terjadi pembagian peran kedudukan sehingga terjadilah pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan berdasarkan sifat laki-laki dan perempuan yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat.

## **2.9 Akuntabilitas**

LAN RI dan BPKP (2009) menjelaskan, akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *accountability* yang artinya keadaan untuk dipertanggungjawabkan, keadaan dapat dimintai pertanggung jawaban. Sedangkan Menurut *The Oxford Advance Learner's Dictionary*, akuntabilitas adalah *required or expected to give an explanation for one's action*. Dengan kata lain, dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatannya terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi/atasannya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **a. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Di dalam penelitian Christiawan (2002) memberikan dukungan pendapat bahwa independensi terkait dengan kualitas mutu pribadi akuntan publik, bukan kantor akuntan publik sebagai suatu organisasi. Independensi melekat pada diri pribadi akuntan publik. Pengaruh budaya masyarakat atau organisasi terhadap pribadi akuntan publik akan mempengaruhi sikap independensinya. Pengaruh ini bisa berupa pengaruh positif atau pengaruh negatif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **b. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit**

Di dalam setiap bidang pekerjaan dibutuhkan pengalaman demi lancarnya aktifitas perusahaan. Menurut Singgih dan Bawono (2010) Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>2</sub>: Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **c. Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit**

Dijelaskan dalam SPAP Standar Umum ketiga SA Seksi 230 bahwa auditor independen dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan saksama. Penggunaan

kemahiran profesional dengan cermat dan saksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional dan keyakinan memadai. Auditor harus mengungkapkan skeptisme profesionalnya, sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Selain skeptisme profesional, auditor harus memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Menurut Saripudin dkk (2012), Singgih dan icuk (2010) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis selanjutnya adalah:

H<sub>3</sub>: *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **d. Pengaruh Gender terhadap Kualitas Audit**

Menurut Jamilah *et al.* (2007) *gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor internal seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah:

H<sub>4</sub>: *Gender* berpengaruh terhadap kualitas audit

#### **e. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Libby dan Luft, Cloyd dan Tan dan Alison dalam Mardisar dan Sari (2007) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan. Ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah:

H<sub>5</sub>: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis dan Data Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebar kuesioner ke KAP di Jawa tengah dan Yogyakarta.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Dalam melakukan penarikan sampel, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang sesuai dengan

ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan. Dengan teknik *convenience sampling*, maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel berdasarkan aspek kemudahan dan kenyamanan. Responden dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (*partner*, manajer, supervisor, auditor senior, dan auditor junior), sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.

## **Definisi Operasional Variabel dan Indikator**

### **Variabel Dependen**

Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi system kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah satu tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah satu tergantung pada Akuntabilitas auditor (De Angelo, 1981). Variabel kualitas audit diukur dengan indikator kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

### **Variabel Independen**

#### **1. Independensi**

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya. Variabel independensi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Trisnaningsih dalam Sukriah (2009) dengan sedikit modifikasi. Independensi diukur dengan 3 indikator terdiri dari independensi penyusunan program, independensi investigasi dan independensi pelaporan.

#### **2. Pengalaman**

Pengalaman yang dimaksud adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor melalui pendidikan formalnya, dan diperluas dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh disaat menjalankan praktek audit. Variabel pengalaman diukur dengan indikator lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan.

#### **3. Due Professional Care**

SPAP 2011, SA Seksi 230 standar umum ketiga dijelaskan mengenai kemahiran profesional dengan cermat dan saksama yang mengacu kepada *due professional care* yang berbunyi “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama”. Standar ini menuntut auditor independen untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan saksama. Variabel ini diukur dengan indikator sikap skeptis, keyakinan yang memadai.

#### **4. Gender**

Jamilah *et al.* (2007) menyatakan *gender* sebagai suatu konsep kultur yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. *Gender* merupakan variabel dummy, misalkan jenis kelamin yang memiliki kategori yaitu 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan.

## 5. Akuntabilitas

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Mardisar dan Sari, 2007). Akuntailitas pada penelitian ini akan diproksikan dengan motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial (Singgih dan Bawono, 2010). Variabel ini diukur dengan indikator motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer, skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut, 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (N), 4 Setuju (S), 5 Sangat setuju (SS).

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Model yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus :

$$KA = 4,985 + 0,032 \text{ IND} + 0,0125 \text{ PGN} + 0,587 \text{ DPC} + 1,366 \text{ GNR} + 0,260 \text{ AKT} + e$$

Keterangan :

KA	= Kualitas Audit
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$	= Koefisien regresi
X1	= Independensi
X2	= Pengalaman
X3	= <i>Due professional care</i>
X4	= <i>Gender</i>
X5	= Akuntabilitas
E	= <i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam peneliti

## IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Regresi**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
(constant)	4,985	3,112	1,602	0,112	
Independensi (IND)	0,032	0,078	0,405	0,686	H1 ditolak
Pengalaman (PGN)	0,125	0,105	1,191	0,236	H2 ditolak
<i>Due Professional Care</i> (DPC)	0,857	0,107	5,486	0,000	H3 diterima
<i>Gender</i> (GNR)	1,366	0,522	2,614	0,010	H4 diterima
Akuntabilitas (AKT)	0,260	0,060	4,373	0,000	H5 diterima
R <sup>2</sup>	0,626		F <sub>hitung</sub>	38,201	
<i>Adjusted R2</i>	0,610		F <sub>table</sub>	2,29	
t <sub>table</sub>	1,98099		Sig. F	0,000	

Sumber: Data primer diolah, 2016

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis diperoleh analisis bahwa variabel independensi diketahui memiliki nilai  $t$  hitung 0,405 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,686 ( $p > 0,05$ ). Dari penghitungan uji  $t$  tersebut maka hipotesis pertama yaitu independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dinyatakan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009) yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Ketidaksignifikan ini jika dilihat dari distribusi jawaban responden persentase jawaban pertanyaan 1, 2, 4, 5, dan 8 dengan jawaban tidak setuju (skala 2) berkisar 13 - 24%. Ketidaksignifikan disebabkan karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor (pernyataan nomor 1 dan 2). Kemudian pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih belum bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa, sehingga masih ada auditor yang merasa tidak perlu bekerjasama dengan manajerial (pernyataan nomor 4 dan 5). Terakhir, dari pernyataan nomor 8 disimpulkan pada saat penyusunan laporan masih sering menggunakan bahasa atau istilah yang menimbulkan multi tafsir.

### **Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis diperoleh analisis bahwa variabel pengalaman diketahui memiliki nilai  $t$  hitung 1,191 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,236 ( $p > 0,05$ ). Dari penghitungan uji  $t$  tersebut maka hipotesis kedua yaitu pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit dinyatakan  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti variabel pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aji (2009) dan Rahman (2009). Keduanya menyimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap kualitas audit mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian mereka adalah auditor yang menjabat sebagai junior dan masa kerjanya tidak lebih dari 3 tahun sehingga respon para responden untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan variabel pengalaman cenderung menghasilkan jawaban tidak bernilai positif. Hasil ini diperkuat dengan data yang menunjukkan usia responden kurang dari 30 tahun mencapai 77 dari 120 responden. Sedangkan Rahmawati dan Winarna (2002), dalam risetnya menemukan fakta bahwa pengajaran auditing kurang berperan dalam mengurangi *expectation gap* dalam aspek peran auditor. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa yang telah mengikuti kuliah auditing mengenai peran auditor. Sedangkan pada auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja.

### **Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis diperoleh analisis bahwa variabel *due professional care* diketahui memiliki nilai  $t$  hitung 5,486 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai probabilitas signifikan diketahui sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dari penghitungan uji  $t$  tersebut maka hipotesis ketiga yaitu *due professional care*

berpengaruh terhadap kualitas audit dinyatakan  $H_3$  diterima. Hal ini berarti variabel *due professional care* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa auditor bersikap skeptis terhadap transaksi yang mencurigakan maupun skeptis di dalam mengumpulkan dan melakukan penilaian bukti audit secara obyektif. Auditor juga dituntut harus menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat, teliti dan seksama agar memperoleh keyakinan yang memadai dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan. Sehingga akan terhindar dari salah saji, kekeliruan maupun kecurangan. Hasil ini sejalan dengan Singgih dan Bawono (2010) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Gender terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis diperoleh analisis bahwa variabel *gender* diketahui memiliki nilai  $t$  hitung 2,614 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,010 ( $p < 0,05$ ). Dari penghitungan uji  $t$  tersebut maka hipotesis keempat yaitu *gender* berpengaruh terhadap kualitas audit dinyatakan  $H_4$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa laki-laki dalam proses pengolahan dan pengambilan keputusan lebih bersikap profesional dibandingkan dengan perempuan. Trisnaningsih (2003) menjelaskan bahwa pandangan umum laki-laki itu lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif, dan pada umumnya mempunyai kemampuan lebih dibandingkan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Wanita dilain pihak dipandang lebih pasif, lembut, orientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan lebih rendah posisinya pada pertanggung jawaban dalam organisasi dibandingkan laki-laki.

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis diperoleh analisis bahwa variabel akuntabilitas diketahui memiliki nilai  $t$  hitung 4,373 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dari penghitungan uji  $t$  tersebut maka hipotesis kelima yaitu akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit dinyatakan  $H_5$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh auditor mendorong untuk menunjukkan kemampuan terbaik dalam pencapaian kerja yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab auditor. Indikator pengabdian pada profesi menjelaskan auditor yang antusias terhadap pekerjaannya akan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dengan semaksimal mungkin. Dan kewajiban sosial yang auditor miliki mengharuskan memberikan pelayanan kepada pengguna jasanya dengan cara meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Selain memiliki kewajiban terhadap kliennya, auditor juga memiliki kewajiban sosial terhadap masyarakat yakni menghindari kegiatan ilegal yang dapat merugikan masyarakat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010) yang mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, *gender*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. *Due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. *Gender* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## **Keterbatasan**

Masih terdapat banyak kekurangan yang dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Diharapkan keterbatasan pada penelitian ini dapat diatasi oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini, responden yang dijadikan obyek penelitian hanya berasal dari 23 dari 37 Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta.
2. Masih terdapat variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Penggunaan metode pengumpulan data berupa kuesioner, sehingga dapat menimbulkan salah tafsir oleh responden mengenai instrumen pernyataan.
4. Kurangnya partisipasi KAP khususnya di wilayah Purwokerto dan Kudus, dikarenakan Kantor Akuntan Publik sedang dalam kompleksitas kerja yang tinggi, dan sebagian ada yang memang tidak menerima sebaran kuesioner.

## **Saran**

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di provinsi lain.
- b. Penambahan variabel seperti obyektifitas, kompetensi dan etika profesi akan menjadikan penelitian selanjutnya memberikan hasil yang lebih variatif.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode wawancara untuk pengumpulan data, agar multi tafsir instrumen penelitian dapat dihindari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Pandhit Seno. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Arisanti, Dea, Dwi Fitri Puspa, Herawati. 2014. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Bung Hatta.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik :Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 2. Pp. 79-92.
- DeAngelo, L.E, 1981, *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting & Economics*.
- Halim, Abdul. 2008, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan 1*: Edisi Empat, Yogyakarta: YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- LAN dan BPKP. 2000. *Akuntabilitas dan Good Governance: Modul 1 Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)*. Jakarta: LAN RI.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. *SNA X Makassar*. Unhas Makassar. AUEP11.
- Michael C. Jensen, Clifford W. Smith, Jr. 1984. *The Modern Theory Of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Inc. Pp. 2-20.
- Mulyadi, 2011, *Auditing 1*: Edisi Enam, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja, 2008. *Auditing*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Rahman, Ahmad Taufik. 2009. Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto, (Tidak dipublikasikan).
- Rahmawati, D. dan Winarna, J.. (2002). “*Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik*”. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, (7)2.

- Salsabila, Ainia dan Hepi Prayudiawan. 2011. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Dki Jakarta)*. JURAKSI Vo. 4 1 Juli 2011. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survey terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang*. e-Jurnal Binar Akuntansi Vol.1 No. 1, September 2012.
- Singgih, Elisha Muliani, Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)*. SNA XIII Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman. AUD\_11.
- Siti Jamilah, dan Zaenal Fanani, "*Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Auditor Judgement*", Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007.
- Sri Trinaningsih, dan Sri Iswati, "*Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender*", Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 2003.
- Sukriah, Ika, Akram, Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII.
- Tierney, Helen, *Women's Studies Encyclopedia*, volume 1 (Connecticut US : Greenwood Publishing Group, 1991).